

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Dan Sampel

Penelitian yang dilakukan adalah untuk menguji secara empiris pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap *Real Earning Management* serta Kualitas Audit yang menjadi variabel moderasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang diunduh dari situs web IDX dari tahun 2018 – 2020. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria, seperti yang disajikan pada tabel di bawah:

Tabel 4.1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	202
2	Perusahaan manufaktur yang tidak <i>delisting</i> dan <i>relisting</i> pada tahun 2018-2020.	(42)
3	Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan atau laporan tahunan berturut-turut selama 3 tahun yaitu 2018-2020.	(11)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian pada 3 tahun penelitian yaitu 2018-2020.	(63)
Jumlah		86
Jumlah Keseluruhan (86 x 3)		258
<i>Outlier</i>		(42)
Jumlah Akhir		216

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif disajikan pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	216	.125	1.000	.88295	.130638
REM	216	.120	1.8688	.908037	.3594931
KA	216	0	1	.33	.471
Valid N (listwise)	216				

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS Ver 22

Berdasarkan pengujian pada statistik deskriptif, diperoleh hasil di atas yang menampilkan setiap variabel penelitian dan menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 216.

1. Kecakapan Manajerial (X) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,125 pada perusahaan Emdeki Utama Tbk (MDKI). Nilai maksimum sebesar 1 yang bermakna bahwa perusahaan dinilai efisien pada 4 perusahaan atau dipersentasekan sebesar 5,56% . Nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan angka sebesar 0,883. Sedangkan standar deviasi menunjukkan angka sebesar 0,131. Standar deviasi memiliki nilai lebih kecil dari nilai *mean* yang berarti bahwa data dalam penelitian ini yaitu variabel Kecakapan Manajerial mempunyai sebaran data yang kecil, sehingga simpangan data pada Kecakapan Manajerial dikatakan baik artinya sampel penelitian dapat menggambarkan keseluruhan data.
2. *Real Earning Management* (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,120 pada perusahaan Star Petrochem Tbk (STAR). Nilai maksimum sebesar 1,869 pada perusahaan Hartadinata Abadi Tbk (HRTA). Nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan angka sebesar 0,908. Sedangkan standar deviasi menunjukkan angka sebesar 0,359. Standar deviasi memiliki nilai lebih kecil dari nilai *mean* yang berarti bahwa data dalam penelitian ini yaitu variabel *Real Earning Management* mempunyai sebaran data yang kecil,

sehingga simpangan data pada *Real Earning Management* dikatakan baik artinya sampel penelitian dapat menggambarkan keseluruhan data.

3. Kualitas Audit (*Z*) menunjukkan nilai minimum sebesar 0 yang bermakna perusahaan tidak menggunakan jasa auditor *Non Big 4* terjadi pada 48 perusahaan atau dipersentasekan sebesar 66,67%. Nilai maksimum sebesar 1 yang bermakna perusahaan menggunakan jasa auditor *Big 4* terjadi pada 24 perusahaan atau dipersentasekan sebesar 33,33%. Nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan angka sebesar 0,330. Sedangkan standar deviasi menunjukkan angka sebesar 0,471. Standar deviasi memiliki nilai lebih besar dari nilai *mean* yang berarti bahwa data dalam penelitian ini yaitu variabel Kualitas Audit mempunyai sebaran data yang besar, sehingga simpangan data pada Kualitas Audit dikatakan tidak baik artinya sampel penelitian tidak dapat menggambarkan keseluruhan data.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		258
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.90351132
Most Extreme Differences	Absolute	.205
	Positive	.205
	Negative	-.162
Test Statistic		.205
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS Ver 22

Pada hasil uji normalitas data menggunakan *kolmogorov-smirnov* dapat dilihat Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdistribusi secara normal.

Hasil di atas tidak memenuhi asumsi klasik pada uji normalitas, dengan demikian dilakukan penghapusan data dengan cara *outlier*.

Tabel 4.4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		216
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34472860
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.046
	Negative	-.045
Test Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS Ver 22

Pada hasil di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukan penghapusan data kemudian dilakukan pengujian kembali menggunakan *kolmogorov-smirnov* dapat dilihat Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 atau $0,2 > 0,05$. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini sudah normal dan dapat dilakukan pengujian asumsi klasik lainnya.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.261	.163		1.603	.110		
KM	.713	.186	.259	3.833	.000	.945	1.058
KA	.053	.052	.070	1.029	.305	.945	1.058

a. Dependent Variable: REM

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS Ver 22

Berdasarkan tabel 4.5 di atas terlihat bahwa variabel Kecakapan Manajerial dan Kualitas Audit memiliki nilai VIF sebesar 1,058. Nilai tersebut lebih kecil dari 10 atau $1,058 < 10$. Dengan demikian, hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel 4.6 dan tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.258 ^a	.080	.072	.3463433	0,789

a. Predictors: (Constant), KA, KM

b. Dependent Variable: REM

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS Ver 22

Pada tabel 4.6 diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0,789. Jika dibandingkan dengan tabel DW menggunakan alpha 0,05 atau tingkat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 216 serta variabel (K) sebanyak 1, maka diperoleh dl (batas bawah) sebesar 1,764 dan dU (batas atas) sebesar 1,783.

Diperoleh kesimpulan bahwa $du < d < 4 - du$, yang memiliki arti nilai DW sebesar 0,789 lebih kecil dari nilai dU 1,783 dan nilai DW lebih kecil dari nilai $4-dU$ 2,217 atau $1,764 > 0,789 < 2,217$. Maka dapat diambil keputusan bahwa terjadi autokorelasi negatif ataupun positif yang terjadi pada model regresi.

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi Setelah Lag

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.210 ^a	.044	.035	.27287	1.848

a. Predictors: (Constant), LAGZ, LAGX

b. Dependent Variable: LAGY

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS Ver 22

Data pada pengujian autokorelasi tidak terpenuhi terlihat dari analisis sebelumnya. Sehingga dibutuhkan cara untuk mengatasi data yang terjadi autokorelasi yaitu salah satunya dengan menggunakan metode *Cochrane Orcutt*. Menurut Ghozali (2018), metode *Cochrane Orcutt* mengubah data menjadi bentuk lag untuk mengatasi masalah autokorelasi.

Pada tabel 4.7 Durbin-Watson (DW) di atas menunjukkan nilai sebesar 1,848 setelah dilakukan metode *Cochrane Orcutt*. Jika dibandingkan dengan tabel DW menggunakan alpha 0,05 atau tingkat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel 86 perusahaan serta variabel (K) sebanyak 1, maka diperoleh dl (batas bawah) sebesar 1,764 dan dU (batas atas) sebesar 1,783. Diperoleh kesimpulan bahwa $du < d < 4 - du$, yang memiliki arti nilai DW sebesar 1,848 lebih besar dari nilai dU 1,783 dan nilai DW lebih kecil dari nilai $4-dU$ 2,217 atau $1,764 < 1,848 < 2,217$. Maka dapat diambil keputusan bahwa tidak ada autokorelasi negatif ataupun positif yang terjadi pada model regresi sehingga keputusan tidak ditolak setelah pengujian *lag* metode *Cochrane Orcutt*.

4.3.4 Uji heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel 4.8 dan gambar 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas

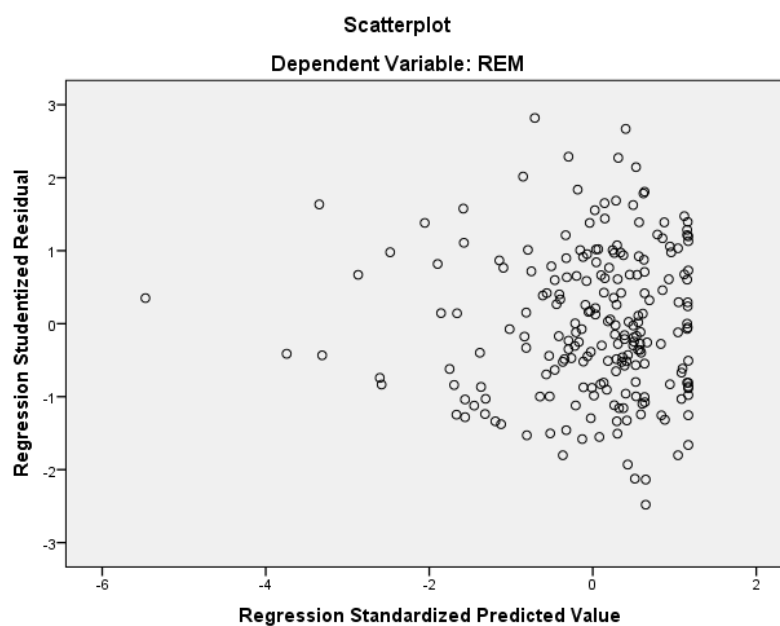
Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.140	.219		.640	.523
KM	.462	.255	.117	1.811	.071
KA	-.082	.102	-.052	-.805	.421

a. Dependent Variable: ARES

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS Ver 22

Pada tabel 4.8 terlihat hasil uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser*, nilai signifikan pada Kecakapan Manajerial (0,071) dan Kualitas Audit (0,421). Nilai variabel-variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Gambar 4.1 Heteroskedastisitas



Dari grafik *scatterplot* gambar di atas terlihat bahwa sebagian besar titik-titik menyebar baik di bawah maupun di atas angka 0 sumbu Y dengan acak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Hasil analisis regresi linear sederhana disajikan dalam tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.9 Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.239	.161		1.479	.141
KM	.758	.181	.275	4.192	.000

a. Dependent Variable: REM

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS Ver 22

Berdasarkan tabel di atas, model regresi yang dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{REM} &= \alpha + \beta_1 \text{KM} + \varepsilon \\ &= 0,239 + 1,004\text{KM} + \varepsilon \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas terlihat bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 0,239 memiliki arti bahwa jika Kecakapan Manajerial bernilai 0, maka nilai *Real Earning Management* adalah 0,239.
2. Koefisien Kecakapan Manajerial memiliki nilai sebesar 0,758. Hal tersebut memiliki arti bahwa setiap kenaikan Kecakapan Manajerial sebesar 1 satuan, maka *Real Earning Management* akan mengalami kenaikan sebesar 0,758 dengan asumsi variabel lain tetap.

4.5 Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Hasil pengujian MRA atau *moderated regression analysis* disajikan dalam tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 4.10 Uji *Moderated Regression Analysis*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	.264	.164		
KM	.713	.188	.259	3.788	.000
KM*K _A	.049	.056	.060	.876	.382

a. Dependent Variable: REM

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS Ver 22

Berdasarkan tabel di atas, model regresi yang dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{REM} &= \alpha + \beta_1 \text{KM} + \beta_2 \text{KM} * \text{K}_A + \varepsilon \\ &= 0,264 + 0,713 \text{KM} + 0,049 \text{KM} * \text{K}_A + \varepsilon \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas terlihat bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 0,264 memiliki arti bahwa jika Kecakapan Manajerial bernilai 0, maka nilai *Real Earning Management* adalah 0,264.
2. Koefisien Kecakapan Manajerial memiliki nilai sebesar 0,713. Hal tersebut memiliki arti bahwa setiap kenaikan kecakapan manajerial sebesar 1 satuan, maka *Real Earning Management* akan mengalami kenaikan sebesar 0,713 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien hasil perkalian antara Kecakapan Manajerial dengan Kualitas Audit memiliki nilai sebesar 0,049. Hal tersebut memiliki arti bahwa setiap kenaikan Kecakapan Manajerial dengan Kualitas Audit sebesar 1 satuan, maka *Real Earning Management* akan mengalami kenaikan sebesar 0,049.

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) ditampilkan pada tabel 4.11 dan tabel 4.12 di bawah ini.

Tabel 4.11 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.275 ^a	.076	.072	.3463909

a. Predictors: (Constant), KM

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS Ver 22

Berdasarkan model regresi pertama pada tabel 4.11 terlihat bahwa koefisien determinasi yang terletak pada kolom *R Square* sebesar 0,076 atau 7,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa Kecakapan Manajerial menjelaskan tindakan *Real Earning Management* sebesar 7,6%, sedangkan sisanya 92,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.12 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.281 ^a	.079	.071	.3465795

a. Predictors: (Constant), KM*KA, KM

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS Ver 22

Berdasarkan model regresi kedua pada tabel 4.12 terlihat bahwa koefisien determinasi yang terletak pada kolom *R Square* sebesar 0,079 atau 7,9%. Dengan demikian Kecakapan Manajerial dan Kualitas Audit menjelaskan tindakan *Real Earning Management* sebesar 7,9% sedangkan sisanya 92,1%. Hal ini menunjukkan kenaikan setelah adanya kualitas audit, namun sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.6.2 Kelayakan Model (Uji F)

Hasil uji kelayakan model (uji F) ditampilkan pada tabel 4.13 dan tabel 4.14 di bawah ini.

Tabel 4.13 Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.108	1	2.108	17.572	.000 ^b
Residual	25.677	214	.120		
Total	27.786	215			

a. Dependent Variable: REM

b. Predictors: (Constant), KM

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS Ver 22

Dari tabel 4.13 terlihat bahwa F_{hitung} memiliki nilai sebesar 17,572 dan nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_a diterima, artinya penelitian ini dapat digunakan.

Tabel 4.14 Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.201	2	1.100	9.160	.000 ^b
Residual	25.585	213	.120		
Total	27.786	215			

a. Dependent Variable: REM

b. Predictors: (Constant), KM*KA, KM

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS Ver 22

Dari tabel 4.14 terlihat bahwa F_{hitung} memiliki nilai sebesar 9,160 dan nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_a diterima, artinya penelitian ini dapat digunakan.

4.6.3 Uji t (Uji Parsial)

Hasil uji t (uji parsial) ditampilkan pada tabel 4.15 dan tabel 4.16 di bawah ini.

Tabel 4.15 Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.239	.161		1.479	.141
KM	.758	.181	.275	4.192	.000

a. Dependent Variable: REM

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS Ver 22

Dari tabel 4.15 terlihat nilai signifikan untuk setiap variabel. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel Kecakapan Manajerial menunjukkan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ yang memiliki arti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap *Real Earning Management*.

Tabel 4.16 Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.264	.164		1.608	.109
KM	.713	.188	.259	3.788	.000
KM*KA	.049	.056	.060	.876	.382

a. Dependent Variable: REM

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS Ver 22

Dari tabel 4.16 terlihat bahwa terdapat nilai signifikan untuk setiap variabel. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel Kecakapan Manajerial menunjukkan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ yang memiliki arti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap *Real Earning Management*.

- b. Variabel Kecakapan Manajerial yang dimoderasi oleh Kualitas Audit menunjukkan nilai Sig. sebesar $0,382 > 0,05$ yang memiliki arti bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit tidak dapat memoderasi pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap *Real Earning Management*.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Kecakapan Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap *Real Earning Management*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecakapan Manajerial berpengaruh positif terhadap *Real Earning Management*. Dengan kata lain, hipotesis pertama (H_1) dari penelitian ini diterima. Variabel Kecakapan Manajerial memiliki nilai positif, sehingga semakin cakap seorang manajer maka semakin tinggi juga praktik *Real Earning Management* yang akan dilakukan manajer. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Huang & Sun (2017) bahwa Kecakapan Manajerial berpengaruh negatif terhadap *Real Earning Management*.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Henryawan (2018) dan Utami & Syafruddin (2013) yang membuktikan bahwa kecakapan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap *Earning Management*. Manajer cakap yang mempunyai pengalaman banyak terlebih memiliki tingkat intelegen serta pendidikan yang tinggi lebih mudah melakukan praktik *Real Earning Management* karena manajer mengetahui celah yang dapat digunakan untuk praktik tersebut sehingga tindakan dan juga keputusan yang diambil terlihat normal seakan tidak terjadi masalah.

Masalah Kecakapan Manajerial terhadap *Real Earning Management* didukung oleh teori keagenan yang berasumsi manajer melakukan tindakan dalam segala aktivitas perusahaan dikehendaki oleh kemauan sendiri untuk mencapai keuntungan pribadi

ataupun alasan lain. Dengan perbedaan informasi yang dimiliki, manajer dapat melakukan manipulasi sehingga perusahaan memperoleh laba yang tinggi yang dapat meningkatkan bonus bagi manajer.

4.7.2 Kualitas Audit Mampu Memperkuat Kecakapan Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap *Real Earning Management*

Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa Kualitas Audit tidak dapat memoderasi hubungan Kecakapan Manajerial terhadap *Real Earning Management*. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) dari penelitian ini ditolak. Variabel Kecakapan Manajerial yang dimoderasi oleh Kualitas Audit menunjukkan nilai yang lebih kecil namun positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa hadirnya Kualitas Audit tidak memengaruhi manajer yang cakap untuk meminimalisir praktik *Real Earning Management*.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Isnugrahi & Kusuma (2009) bahwa Kualitas Audit tidak dapat memoderasi atau memengaruhi hubungan Kecakapan Manajerial dengan *Real Earning Management*. Menurut Ratmono (2012) praktik *Real Earning Management* lebih sulit dideteksi oleh auditor dibandingkan *Earning Management* karena tindakan yang dilakukan oleh manajer adalah tindakan keputusan riil seperti pengurangan beban iklan, beban riset dan pengembangan maupun memproduksi produk secara berlebihan. Hal tersebut tidak berdampak langsung pada laba tahun produksi, namun akibatnya akan menyebabkan penurunan harga saham pada tahun mendatang.

Aktivitas pengauditan pada dasarnya untuk meningkatkan kepercayaan pada laporan keuangan, namun bukan untuk menemukan adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Adanya ketergantungan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan manajemen menyebabkan proses pengawasan yang dilakukan oleh KAP menjadi tidak maksimal Isnugrahi & Kusuma (2009). Secara kualitas, auditor yang berasal dari *Big 4* mempunyai banyak pengalaman sehingga dapat melihat kecurangan yang ada. Namun, hasil akhir yang didapat oleh auditor yang berasal dari *Big 4* akan sama dengan hasil yang dikeluarkan oleh auditor *Non Big 4*

yaitu pendapat auditor mengenai laporan keuangan. Menjadi auditor sendiri bukan hal yang mudah, sehingga dibutuhkan ketelitian pada saat pengauditan. Pada dasarnya perusahaan tidak bisa gegabah menggunakan jasa auditor meskipun bukan berasal dari *Big 4*, sehingga hasil akhir yang dikeluarkan auditor akan sama dengan yang dikeluarkan *Big 4*. Manajer yang cakap pada dasarnya memiliki tekad, prinsip, dan pemikiran yang kuat. Dengan demikian, hadir atau tidak hadirnya auditor dari *Big 4* tidak memengaruhi bagaimana cara manajer tersebut bekerja. Adanya auditor, tidak membuat manajer goyah untuk tidak melakukan manajemen laba maupun melakukan praktik tersebut.